

TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN
PAYUDARA DI PUSKESMAS PRAYA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH

THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PUERPERAL MOTHERS ABOUT
BREAST CARE AT THE PRAYA PUSKESMAS
IN THE CENTRAL LOMBOK REGENCY

Dwi Andayani¹, Muhamad Siladani Fatuhu²

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

email: dwiandayani115@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan dasar pada ibu nifas diantaranya adalah perawatan payudara pada masa nifas yang merupakan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan mencegah timbulnya masalah kesehatan yang terjadi pada payudara. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Tujuan penelitian ini mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di wilayah kerja Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah dan faktor lain yang mempengaruhi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menggunakan uji Chi Square untuk mengukur hubungan usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi dan dukungan suami tentang perawatan payudara. Pengumpulan data kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data kuantitatif selesai, teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan FGD. Desain Penelitian yaitu *cross sectional*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di wilayah kerja puskesmas Praya Lombok tengah, bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 64.4% dan ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 35.6%. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara adalah Usia (*p-value* 0.044 dan *OR*=3.82), Pendidikan (*p-value* = 0.041 dan *OR* = 4.18) dan dukungan suami (*p-value*=0.031 dan *OR*=4.67).

Kata kunci: Pengetahuan; Ibu Nifas; Perawatan Payudara.

Abstract

*Basic needs in puerperal mothers include breast care during the puerperium which is a self-care needed to improve the health and well-being of the mother and prevent the emergence of health problems that occur in the breasts. Based on the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey, it shows that 55% of mothers experience mastitis and blistered nipples, possibly due to lack of breast care during pregnancy. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of postpartum mothers about breast care in the work area of the Praya Health Center, Central Lombok Regency and other influencing factors. The research method uses descriptive methods, with quantitative and qualitative approaches. Quantitative data used the Chi Square test to measure the relationship of age, level of Education, occupation, socio-culture, economy and husband support on breast care. Qualitative data collection is carried out after quantitative data collection is completed, qualitative data collection techniques are carried out with FGD. Design Research is cross sectional. Based on research that has been carried out regarding the level of knowledge of postpartum mothers about breast care in the work area of the praya health center in central Lombok, that most puerperal mothers have a low level of knowledge as much as 64.4% and puerperal mothers who have high knowledge as much as 35.6%. Factors that affect the level of maternal knowledge about breast care are Age (*p-value* 0.044 and *OR*=3.82), Education (*p-value* = 0.041 and *OR* = 4.18) and husband support (*p-value*=0.031 and *OR*=4.67).*

Keywords: Knowledge; Postpartum Mother; Breast Care.

Received: August 17th, 2022; 1st Revised October 17th, 2022;

Accepted for Publication : October 29th, 2022

1. PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga dilakukan guna mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, perlu diperhatikan juga kondisi Kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri dimana hal ini juga merupakan salah satu syarat keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan dalam optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Kelompok rentan dalam suatu komponen keluarga adalah ibu dan anak, karena berkaitan dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak (1).

Perawatan payudara merupakan perawatan kebersihan payudara sebelum dan sesudah menyusui (2)(3). Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin, selain menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (4). Menurut Andriyani (2011) dalam Fitriani (2013) (5) Perawatan payudara pada ibu nifas dipengaruhi oleh pengetahuan karena pengetahuan tentang masa nifas dan

perawatannya sangat diperlukan sebagai salah satu upaya pemantauan dan pengenalan dini terhadap kemungkinan timbulnya tanda bahaya nifas seperti komplikasi infeksi payudara pada masa nifas. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan payudara yaitu tingkat pendidikan, sosial budaya, sosial ekonomi dan pengalaman.

Penyebab kesakitan dan kematian ibu salah satunya adalah infeksi yang dapat terjadi pada masa nifas, diantaranya adalah infeksi pada payudara. Insiden yang dilaporkan mencapai 33% wanita menyusui dan masalah yang terjadi pada ibu nifas adalah puting susu lecet dengan mencapai insiden 57% ibu menyusui. Menurut Kemenkes tahun 2018 dalam kebutuhan dasar pada ibu nifas diantaranya adalah perawatan payudara pada masa nifas yang merupakan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dalam masa nifas dan mencegah timbulnya masalah kesehatan yang terjadi pada payudara (6).

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosis menderita bendungan ASI di sertai mastitis. Dapat diketahui bendungan ASI, mastitis dan abses payudara pada semua populasi

dengan atau tanpa kebiasaan menyusui dimana insiden yang di laporkan bervariasi sampai 33% ibu nifas. Badan kesehatan dunia WHO menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis, dimana penderita kanker payudara mencapai lebih 1,2 juta diantaranya infeksi payudara berupa mastitis pada ibu nifas (7).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan (8).

Masalah yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak periode antenatal, masa persalinan dini (masa nifas atau laktasi) dan masa pasca persalinan lanjut. Salah satu masalah menyusui pada masa pasca persalinan dini adalah payudara bengkak (bendungan ASI) kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai sepuluh postpartum. Sebagian besar keluhan pasien adalah payudara bengkak, keras, dan terasa panas. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah bila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI (9).

Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan November pada 10 orang ibu nifas di wilayah Puskesmas Praya 5 ibu

mengalami Bendungan ASI dan 1 ibu meninggal dunia karena infeksi payudara.

Ibu merasakan keluhan payudaranya bengkak, panas, nyeri, puting susu terbenam di sertai dengan ASI yang keluar sedikit – sedikit.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari-Maret 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Praya, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post partum hari ke 3 sampai hari ke 4 yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Praya pada bulan februari 2022 dalam kurun waktu 2 minggu dengan jumlah responden sebanyak 35 responden, karena waktu terjadi masalah pada ASI sering terdapat pada hari ke 3 sampai ke 4 post partum. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post partum hari ke 3 sampai hari ke 4 yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Praya pada bulan November dalam kurun waktu 2 minggu sebanyak 35 responden.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh pengetahuan perawatan payudara terhadap usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi, dukungan suami.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data kuantitatif selesai dengan tujuan untuk menggali lebih dalam terhadap variabel-variabel yang telah dianalisis, teknik pengumpulan data dilakukan dengan FGD terhadap dua kelompok. Kelompok pertama untuk kriteria Ibu Nifas dengan pengetahuan tentang perawatan payudara tinggi, sedangkan kelompok kedua untuk kriteria ibu nifas dengan pengetahuan tentang perawatan payudara rendah. Desain Penelitian ini yaitu *cross sectional*.

Analisis data kuantitatif dilakukan secara univariat digunakan untuk analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel yang diteliti dan digunakan untuk mengestimasi parameter populasi;. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *chi square* untuk

mencari hubungan antara variabel bebas (usia, tingkat pendidikan, sosial budaya, pekerjaan, ekonomi, dukungan suami) dengan variabel terikat (pengetahuan tentang perawatan payudara). Data Kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam untuk menggali lebih dalam terhadap variabel-variabel yang telah dianalisis secara kuantitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a) Karakteristik Ibu Nifas

Tabel 3.1 Menunjukkan karakteristik ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara masih rendah sebesar 64.4% (29 orang) sedangkan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebesar 35.6% (16 orang).

Tabel 3. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden.

Variabel	n	%
Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara*		
Tinggi	16	35.6
Rendah	29	64.4
Usia*		
21-34	28	62.2
≥35	17	37.8
Pendidikan*		
Tinggi	19	42.2

Variabel	n	%
Rendah	26	57.8
Pekerjaan*		
Wiraswasta	15	33.3
IRT	30	66.7
Sosial Budaya*		
Terpengaruh	28	62.2
Tidak terpengaruh	17	37.8
Dukungan Suami*		
Mendapat dukungan	27	60.0
Tidak mendapat dukungan	18	40.0
Tingkat ekonomi*		
Tinggi	18	40.0
Kurang	27	60.0

Sumber: Data Primer (2022).

b) Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3.2 dibuat untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan mengikut sertakan variabel usia, Pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, dukungan suami dan tingkat ekonomi. Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa usia ibu nifas ($p\text{-value} = 0.044$, OR = 3.82), Pendidikan ibu nifas ($p\text{-value} = 0.041$, OR =4.18) dan dukungan

suami ($p\text{-value} = 0.031$, OR = 4.67) berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara. Dimana usia ibu nifas berpeluang 3.82 kali mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, Pendidikan berkontribusi sebesar 4.18 kali dan dukungan suami berkontribusi 4.67 kali mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

Tabel 3.2 Pengaruh usia, Pendidikan, Pekerjaan, Sosial budaya, Dukungan suami, tingkat ekonomi dengan Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Lombok Tengah.

Variabel Bebas	Tingkat Pengetahuan ibu Nifas tentang perawatan payudara						P-Value	OR
	Tinggi		Rendah		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Usia ibu nifas								
20-34	13	46.4	15	53.6	28	100	*0.044	3.82
≥35	3	17.6	14	82.4	17	100		
Pendidikan ibu nifas								
Tinggi	10	52.6	9	47.4	19	100	*0.041	4.18
Rendah	6	23.1	20	76.9	26	100		
Pekerjaan ibu nifas								
Wiraswasta	7	46.7	8	53.3	15	100	0.271	1.21
IRT	9	30.0	21	70.0	30	100		
Sosial Budaya								
Ya	11	39.3	17	60.7	28	100	0.502	0.45
Tidak	5	29.4	12	70.6	17	100		
Dukungan suami								
Ada dukungan	13	48.1	14	51.9	27	100	*0.031	4.67
Tidak ada dukungan	3	16.7	15	83.3	18	100		
Tingkat ekonomi								
Tinggi	6	33.3	12	66.7	18	100	0.799	0.06
Kurang	10	37.0	17	63.0	27	100		
Kelompok Pertama untuk kriteria ibu nifas dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara tinggi:					“sebelum menyusui dedek...saya bersihkan dulu payudara/putting pake air hangat” (Informan 2).			

“iya mb, waktu melahirkan di puskesmas itu, Bidan yang disana (puskesmas) ngajarin bagaimana cara menyusui bayi yang benar biar putting tidak lecet” (informan 4).

“Suami saya kalau tidak pergi kerja dan dedek lagi mimik...suami bantuin bersih-bersih dan ambilin makanan juga....dia perhatian mb...jadi saya terbantu di rumah” (informan 14).

Kelompok kedua untuk kriteria ibu nifas dengan pengetahuan tentang perawatan payudara rendah:

“waktu itu pernah sakit bu...tapi suami yang kasi tau kalau harus dikompres pake air hangat...dia juga bantuin ambil air hangat...” (Informan 12).

“saya tidak bisa baca bu...waktu itu pernah dikasi tau sama bu bidan caranya rawat payudara saat hamil dan dikasi brosur juga sama bidan tapi saya lupa..laahhh...mau baca gak bisa bu...”. (Informan 9).

“saya tinggal berdua dengan suami di sini bu...kalau suami pergi kerja...saya sendiri di rumah, jadi tidak ada yang bantuin...kalau anak nangis... dikasi menyusui tidak mau... saya bingung...” (informan 10).

“anak saya sering menyusui bu tapi air susu saya sedikit...kata mertua..saya kena guna-guna orang yang tidak suka...” (Informan 1).

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara masih rendah sebesar 64.4% (29 orang) sedangkan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebesar 35.6% (16 orang). Ibu nifas yang ada di wilayah kerja puskesmas Praya Lombok tengah masih memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang perawatan payudara, Hal ini dapat disebabkan adanya pengaruh usia ibu nifas, Pendidikan ibu nifas dan dukungan suami.

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara yang kurang ,maka akan berakibat pada praktek perawatan payudara pada kesehariannya. Aktifitas ibu nifas , asupan gizi yang banyak maka akan mempengaruhi kelancaran ASI. ASI dapat keluar dengan maksimal karena dipengaruhi banyak faktor antara lain perawatan payudara yang benar, asupan gizi ibu, aktifitas dan psikologis ibu yang baik (10).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yaitu *Focus Grup Discussion* (FGD) bahwa, kelompok ibu nifas yang

memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara 10 ibu telah mengikuti kelas ibu hamil sebelumnya dimana ibu dilatih dan diberikan informasi terkait perawatan kehamilan, perawatan payudara, cara pemberian ASI, gizi dan perawatan bayi. Selain itu 5 ibu nifas memperoleh pengetahuan dari petugas kesehatan di tempat persalinan dimana frekuensi dan waktu pemijatan payudara dilakukan secara rutin serta membersihkan payudara ketika akan menyusui dan setiap mandi.

Sedangkan kelompok Ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang perawatan payudara, 10 diantaranya mengetahui tentang perawatan payudara yakni mengompres payudara dan memijat payudara, namun frekuensi dan waktu pemijatan tidak sama yakni ibu nifas tidak melakukan pemijatan dan pengompresan setiap hari, 12 orang tidak mengetahui perawatan payudara dikarenakan ibu nifas hanya membersihkan payudara pada saat mandi saja dan kurangnya dukungan dari keluarga terutama dukungan suami dalam perawatan payudara.

Usia

Hasil *uji chi square* didapatkan Adanya pengaruh usia terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan

payudara dengan nilai $p\text{-value} = 0.044$ dan $OR = 3.82$, hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Emawati (2020) dimana usia ibu nifas mempengaruhi pola pikir seseorang dan akan berakhir pada status keseharian (10). Marmi (2012) dalam Rahayu dan Emawati (2020) menyatakan bahwa usia yang telah matang untuk menjadi seorang ibu secara psikologis dapat lebih menerima proses kehamilan dan berhati-hati saat hamil hingga masa persalinannya, lebih dapat menyerap informasi yang penting tentang hal yang berhubungan dengan perilaku perawatan payudara pada ibu nifas (10). Ibu nifas yang berusia 21-34 tahun lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 13 orang (46.4%), sedangkan ibu nifas yang berusia ≥ 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebanyak 3 orang (17.6%).

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Praya, sebagian besar ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara berusia 21-34 tahun sebanyak 28 orang (62.2%), Hal ini merupakan usia yang ideal dalam kehamilan, diharapkan secara jasmani dan rokhani psikologis ibu nifas dapat mengurangi berbagai perubahan fisiologis yang terjadi dari hamil sampai nifas

termasuk perilaku perawatan payudara ibu nifas (10). Usia 20-34 tahun adalah usia yang paling baik untuk hamil dan melahirkan, sedangkan usia lebih dari 35 tahun memiliki resiko perilaku perawatan payudara negatif, Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir dan bekerja (10). Maka ibu nifas yang memiliki usia 20-34 tahun akan lebih baik dalam melakukan perawatan payudara dibandingkan dengan ibu nifas yang usianya ≥ 35 tahun.

Pendidikan

Berdasarkan hasil *uji chi square* didapatkan Adanya pengaruh pendidikan ibu nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan nilai *p-value* = 0.041 dan nilai *OR* = 4.18 yaitu pendidikan ibu berpeluang 4.18 kali lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan, penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati & Umami (2017) bahwa pendidikan memiliki hubungan positif dengan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil *p-value* 0.01 (11). Pengetahuan erat kaitannya dengan Pendidikan formal dan non-formal, bahwa seseorang dengan Pendidikan tinggi, maka seseorang dapat semakin luas pengetahuannya. Tapi ketika

tingkat Pendidikan rendah akan menghambat penerimaan informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan..

Pada penelitian ini ibu nifas yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara tinggi sebanyak 10 orang (52.6%) dan ibu nifas yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara rendah sebanyak 9 orang (48.4%), sedangkan ibu nifas yang memiliki tingkat Pendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara tinggi sebanyak 6 orang (23.1%) dan ibu nifas dengan tingkat Pendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara rendah sebanyak 20 orang (76.9%).

Hal ini bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, dimana daya tangkap ibu nifas yang berpendidikan tinggi akan lebih baik dalam mengolah suatu informasi mengenai perawatan payudara dari pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. ibu yang memiliki Pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih luas jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang

terhadap pola pikir, pola hidup terutama dalam memotivasi diri. Pada umumnya makin tinggi Pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (10).

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil *uji chi square* didapatkan adanya pengaruh dukungan suami dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan $p\text{-value} = 0.031$ dan OR 4.67. Ibu nifas yang mendapatkan dukungan suami lebih tinggi 4.67 kali mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di wilayah kerja puskesmas praya Lombok tengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarampak (2018), bahwa ada hubungan antara dukungan suami dalam perawatan payudara tahun 2019 dengan motivasi ibu nifas melakukan perawatan payudara di RSUD Kota Kendari Tahun 2019 Pada taraf kepercayaan $95\% \alpha$ (0,05) dimana $p\text{-value} = 0,00$ (12). Dukungan suami akan memperkuat keyakinan ibu untuk menyusui, serta membantu mencari informasi tentang proses menyusui (13).

Dukungan suami dapat ditunjukkan melalui dukungan secara verbal, menyediakan kebutuhan ibu, membantu mencegah dan mengatasi masalah menyusui, dan membantu dalam menyelesaikan urusan rumah tangga serta

mengurus anak (14). Ibu nifas yang mendapatkan dukungan dari suaminya akan merasa tenang, bahagia dan mendapat kasih sayang.

Pada penelitian ini ibu nifas yang mendapatkan dukungan suami dan memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara tinggi sebanyak 13 orang (48.1%), sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami dan memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara tinggi sebanyak 3 orang (16.7%). Bentuk dukungan suami baik materil maupun secara moril dapat meningkatkan motivasi ibu nifas menjadikan ibu nifas lebih bertanggung jawab dan memperhatikan kesehatan dirinya terutama dalam perawatan payudara.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, Analisa univariat Sebagian besar ibu nifas adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 30 orang (66.7%) dan pada Analisa bivariat ibu nifas yang bekerja wiraswasta (bekerja) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebanyak 7 orang (46.7%) dan ibu yang bekerja wiraswasta (bekerja) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (53.3%), sedangkan ibu nifas sebagai IRT yang memiliki tingkat

pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebanyak 9 orang (30.0%) dan ibu nifas sebagai IRT (tidak bekerja) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang perawatan payudara sebanyak 21 orang (70.0%) dengan nilai $p\text{-value} = 0.271$ dan OR 1.21 yaitu pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani, Prabamukti, & Sugihantono (2018) bahwa pekerjaan tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara (15). Penelitian ini tidak sejalan dengan gambaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyati & Sari (2016) yang menyatakan bahwa ibu yang IRT (tidak bekerja) tidak melakukan perawatan payudara dikarenakan masih kurangnya pengetahuan (16).

Dalam penelitian ini, ibu nifas yang bekerja (wiraswasta) maupun yang tidak bekerja (IRT) cenderung melakukan perawatan payudara. Hal ini kemungkinan terjadi karena para ibu mendapatkan dukungan dari keluarga terutama dukungan dari suami. Dukungan suami dapat ditunjukkan melalui dukungan secara verbal, menyediakan kebutuhan ibu, membantu mencegah dan mengatasi masalah menyusui, dan membantu dalam

menyelesaikan urusan rumah tangga serta mengurus anak (14). Selain itu adanya pengaruh faktor usia bahwa sebagian besar ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara berusia 21-34 tahun sebanyak 28 orang (62.2%), Hal ini merupakan usia yang ideal dalam kehamilan, diharapkan secara jasmani dan rokhani psikologis ibu nifas dapat mengurangi berbagai perubahan fisiologis yang terjadi dari hamil sampai nifas termasuk perilaku perawatan payudara ibu nifas (10).

Ibu nifas yang bekerja wiraswasta (bekerja) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebanyak 7 orang (46.7%), sedangkan ibu nifas sebagai IRT yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebanyak 9 orang (30.0%). Meskipun ibu nifas hanya sebagai IRT (tidak bekerja) namun tidak menjadikan IRT sebagai alasan untuk tidak mencari sumber informasi dan pengetahuan tentang perawatan payudara. Pada masa modern saat ini, ibu nifas dapat memperoleh informasi Kesehatan terlebih lagi mengenai perawatan payudara melalui kelas ibu hamil, melakukan kunjungan nifas (ANC) di Puskesmas Praya Lombok tengah, dan sosial media untuk memperoleh sumber pengetahuan dan

informasi Kesehatan mengenai perawatan payudara. Dari hasil wawancara mendalam bahwa ibu diberikan informasi cara perawatan bayi, perawatan payudara oleh petugas kesehatan di tempat persalinan.

Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat sebagian besar ibu nifas dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya sebanyak 28 orang (62.2%) dan pada analisis bivariat ibu nifas yang ada terpengaruh sosial budaya yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebanyak 13 orang (48.1%), sedangkan ibu nifas yang tidak terpengaruh sosial budaya yang memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara sebanyak 5 orang (29.4%) dengan $p\text{-value} = 0.502$ dan $OR = 0.45$ yaitu sosial budaya tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

Dalam Penelitian ini, ibu nifas yang mendapat pengaruh sosial budaya maupun tidak mendapat pengaruh sosial budaya cenderung memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini kemungkinan terjadi karena para ibu mendapatkan dukungan dari suami. Sebagian besar ibu nifas mendapatkan dukungan dari suami dalam perawatan payudara. Menurut Notoatmodjo (2008) dalam Aprilina &

Rahmawati (2018) Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta adanya kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai masyarakat (17). Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan media sosial seorang ibu dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara, terutama adanya dukungan dari suami. Dari hasil wawancara mendalam ibu nifas bahwa sebagian ibu nifas telah mengikuti kelas ibu hamil sebelumnya dimana ibu dilatih dan diberikan informasi terkait perawatan kehamilan, perawatan payudara, cara pemberian ASI, gizi dan perawatan bayi.

Tingkat Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat ekonomi kurang sebanyak 27 orang (60.0%) dan pada Analisa bivariat ibu nifas yang memiliki tingkat ekonomi tinggi yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara sebanyak 6 orang (33.3%), sedangkan ibu nifas yang memiliki tingkat ekonomi kurang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang

perawatan payudara sebanyak 10 orang (37.0%), dengan $p\text{-value} = 0.799$ dan $OR = 0.06$ yaitu tingkat ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara. Hal ini dikarenakan ibu nifas yang memiliki tingkat ekonomi rendah mendapatkan dukungan dari suami. Dukungan suami dapat ditunjukkan melalui dukungan secara verbal, menyediakan kebutuhan ibu, membantu mencegah dan mengatasi masalah menyusui, dan membantu dalam menyelesaikan urusan rumah tangga serta mengurus anak (14).

Dalam penelitian ini adanya dukungan suami pada ibu nifas di wilayah Puskesmas Praya Lombok Tengah menjadikan ibu nifas merasa bertanggung jawab untuk melakukan perawatan payudara, adanya edukasi dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Praya Lombok Tengah tentang pentingnya ASI, perawatan kehamilan, dan perawatan payudara dan informasi lainnya terkait Kesehatan ibu nifas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman ibu nifas terutama dalam perawatan payudara. Oleh karena itu tingkat ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di wilayah kerja puskesmas praya Lombok tengah, bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 29 orang (64.4%) dan ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 16 orang (35.6%). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara adalah Usia ($p\text{-value} = 0.044$ dan $OR = 3.82$), Pendidikan ($p\text{-value} = 0.041$ dan $OR = 4.18$) dan dukungan suami ($p\text{-value} = 0.031$ dan $OR = 4.67$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang telah mendanai penelitian ini. Dengan adanya Hibah Penelitian Internal ini dapat meningkatkan karya dosen di UNU NTB dalam bidang penelitian dan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta; 2020.
2. Handayani EP. Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: Transmedika; 2016.
3. Mudhawaroh M, Ningtyas SF, Herliawati PA. Corelation Use of Hormonal Contraception With Incidence

- Breast Cancer in Surgery Polyclinic Rsud Jombang. *Jambura J Heal Sci Res.* 2022;4:29–34.
4. Hidayat AA. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data.* Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2014.
 5. Fitriani. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Kehamilan dan Pada Masa Nifas di RB Mattiro Baji Gowa Tahun.* Universitas Islam Negeri Makassar; 2013.
 6. Rambe N, Nasution L. Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendung ASI. *J Mutiara.* 2021;4(2):121-1.
 7. Qurrotu, Aini, Lely. Penangan Dan Perawatan Pada Ibu Menyusui Dengan Mastitis di BPM LUKLUATUN MUBRIKO. *J Paradig [Internet].* 2019;1(1);39-45. Available from: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ahnxR7xC2xUJ:https://stikes-nhm.e-journal.id/PGM/article/download/473/420&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>
 8. SDKI. *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017.* Jakarta; 2017.
 9. Maryunani A. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum).* Jakarta: TIM; 2012.
 10. Rahayu T., Ernawati. E. Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Dengan Perilaku Dalam Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan [Internet].* 2020;9(1); 79–8. Available from: <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/338/474>
 11. Sulistyowati A, Putra R, W K, Umami R. Hubungan antara usia dan tingkat Pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil di poli kandungan ri RSU Jasem, Sidoarjo. *J Nurse Heal [Internet].* 2017;6(2);40-43. Available from: [10.36720/nhjk.v6i2.25](https://doi.org/10.36720/nhjk.v6i2.25)
 12. Tarampak D, Arsulifa, Naningsih H. Hubungan dukungan suami dalam perawatan payudara dengan motivasi ibu nifas melkukan perawatan payudara di RSUD Kota Kendari tahun. *Kementrian Kesehatan republik Indonesia politeknik Kesehatan Kendari;* 2018.
 13. Faradillah AAR. Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2017;
 14. Prihandani OR, Khayana FN, Marfu'ati N. Hubungan Pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur. *J Medica Arter (Med-Art).* 2021;2021;3(2):
 15. Maharani PN, Prabamukti, A S.

- Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. *J Kesehat Masy.* 2022;6(5):696–703.
16. Rosyati. H, Sari WA. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di puskesmas kecamatan pulo gadung Jakarta timur tahun 2016. *J Kedokt dan Kesehatan.* 2016;12(2):137–43.
17. Aprilina HA, Rahmawati. Hubungan faktor budaya dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini. *J Heal Stud* 2018. 2018;3(2):47–55.